

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Prospek industri manufaktur tahun 2012, pada tahun 2011 yang lalu ditandai oleh kebangkitan kembali sektor manufaktur, seperti terlihat dari kinerja ekspor maupun juga kontribusinya dalam pertumbuhan ekonomi nasional yang meningkat. Industri manufaktur selama ini dibayangi oleh ancaman deindustrialisasi karena banyaknya pabrik tua yang sudah tidak kompetitif lagi dan kurangnya minat investasi. Selama bertahun-tahun semenjak krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 yang lalu industri manufaktur belum sepenuhnya bisa pulih kembali seperti terlihat dari pertumbuhan sektor ini yang rata-rata kurang dari 5% per tahun. Baru pada tahun 2011 sektor industri manufaktur mulai menunjukkan kebangkitan kembali seperti yang ditunjukkan oleh pertumbuhan PDB yang mencapai 6,2% dan pertumbuhan ekspor yang mencapai 24,6%.

Memasuki tahun 2012 optimisme kalangan industri manufaktur masih cukup besar walaupun sektor ini akan menghadapi tantangan yang cukup berat pada tahun 2012 diantaranya kenaikan bahan bakar minyak (BBM) dan tarif dasar listrik yang banyak menentukan daya saing hasil industri baik di pasar domestik maupun pasar ekspor. Keadaan ekonomi negara maju terutama Eropa yang masih dililit krisis keuangan juga menjadi ancaman tambahan bagi pertumbuhan sektor ini.

Namun potensi industri manufaktur untuk bisa berkembang pesat pada tahun 2012 masih cukup besar. Sektor industri yang utama di Indonesia seperti sektor

otomotif, industri makanan dan minuman, industri elektronik, tekstil, dan banyak industri pengolahan lainnya diperkirakan masih akan mampu mempertahankan tingkat pertumbuhan yang tinggi karena pasar domestik yang besar dan semakin kompetitifnya produk industri itu setelah sebagian dari industri manufaktur melakukan revitalisasi.

Meski krisis global belum sepenuhnya pulih dan masih rentan terhadap gejolak. Berbagai tantangan masih dihadapi baik di pasar ekspor maupun pasar domestik. Semenjak pasar bebas Asean Cina (*ASEAN-CHINA Free Trade Area*) mulai diberlakukan mulai Januari 2010, maka berbagai produk manufaktur dari Cina memasuki pasar Indonesia dengan pesat. Berbagai barang hasil industri yang berharga murah dari Cina mulai menggerogoti pasar lokal, termasuk tekstil.

Pada tahun 2011, industri tekstil tumbuh pesat, yaitu sampai triwulan III telah tumbuh sekitar 8,6%, padahal selama ini pertumbuhan industri tekstil termasuk lambat, bahkan tahun 2007 dan 2008 pertumbuhannya negatif. Pertumbuhan yang pesat juga ditandai dengan peningkatan ekspor diatas 23% padahal pasar dunia belum sepenuhnya pulih.

Namun pada tahun 2012 diperkirakan pertumbuhan industri tekstil akan kembali menghadapi hambatan. Menurut Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API), pertumbuhan industri tekstil Indonesia pada 2012 diprediksikan akan tumbuh tipis atau sekitar 2% dibandingkan tahun lalu, Pertumbuhan industri tekstil dunia secara umum diprediksi akan turun tahun depan, hanya Indonesia dan negara kawasan ASEAN saja yang bisa tumbuh tipis.

Menurunnya pertumbuhan industri tekstil dunia, disebabkan karena krisis utang Amerika Serikat dan Eropa ditambah melambatnya pertumbuhan ekonomi Cina.

Krisis tersebut, menyebabkan permintaan terhadap pasokan tekstil menurun, sehingga produksi nasional kemungkinan akan berkurang, meskipun tumbuh tipis.

Dengan biaya produksi industri tekstil nasional tahun depan yang berpotensi naik, seiring berbagai kenaikan harga BBM yang akan disusul oleh kenaikan TDL tahun 2013, maka kalangan pengusaha tekstil memperkirakan biaya produksi tekstil nasional tahun depan akan naik di atas 10% dibandingkan tahun 2011. Hal ini akan menyebabkan makin rendahnya daya saing industri tekstil nasional.

Jika tahun 2011 industri tekstil bisa tumbuh sampai 8%, tapi tahun 2012 menurut API industri tekstil perkiraan hanya akan tumbuh sampai 2%. Dengan kenaikan tersebut ditambah masih lesunya pasar ekspor maka pertumbuhan industri tekstil tidak akan sepesat tahun 2011 lalu.

( <http://www.datacon.co.id/Outlook-2012Industri.html> )

Asosiasi Pertekstilan Indonesia memperkirakan pertumbuhan industri tekstil nasional bisa melampaui 5% pada tahun 2013. Menurut Ketua Umum API, Ade Sudrajat, pencapaian tersebut didukung masuknya investasi asing.

Ade menuturkan, "saat ini beberapa perusahaan dari sejumlah negara sudah menyatakan komitmen untuk menanamkan modal di sektor tekstil. Yang tertinggi berasal dari Jepang dan Taiwan."

Ade menolak menyebutkan identitas perusahaan tersebut serta nilai investasi yang akan ditanamkan di Indonesia. Menurut beliau, rencana tersebut baru dapat diwujudkan pada Desember 2012. Saat ini baru ada kesepakatan investasi.

Selain investasi, faktor pendorong tumbuhnya industri tekstil ialah stimulus dari pemerintah. Menurut beliau, bantuan restrukturisasi mesin tekstil saat ini sebagian besar sudah dicairkan dan bakal memberi kontribusi pada peningkatan

produktivitas perusahaan. "Hal ini sangat membantu pertumbuhan industri tekstil di masa mendatang." ujarnya.

Direktur Industri Tekstil dan Aneka Kementerian Perindustrian, Ramon Bangun, mengatakan bahwa program restrukturisasi mesin tekstil selesai pada Oktober 2012. Tercatat 150 perusahaan yang menerima bantuan senilai total Rp 145 miliar. Dari jumlah bantuan tersebut, Rp 115 miliar sudah dicairkan. "Sisanya akan cair setelah mesin pesanan tiba," ucapnya.

Ramon mengatakan restrukturisasi mesin tekstil 2012 diberikan berdasarkan aktivitas masing-masing perusahaan. Menurut Ramon, program yang berjalan pada tahun ini dinikmati secara merata oleh seluruh komponen industri.

(<http://www.kemenperin.go.id/artikel/3783/Pertumbuhan-Industri-Tekstil-Bisa-Naik-5-Persen>)

PT. LAJU CITRA LESTARI merupakan salah satu perusahaan tekstil yang berada di Majalaya, Kabupaten Bandung. PT. LAJU CITRA LESTARI merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang produk kain.

Sesuai dengan pemikiran diatas, yakni masih adanya perkembangan di tahun 2012 – 2013 dan dari pra survei, penulis juga menemukan beberapa masalah yang terjadi dalam proses produksi seperti kesalahan pencelupan yang menyebabkan produk tidak sesuai dengan pesanan, kesalahan marketing dalam tahap perencanaan, bahan baku tidak tersedia, serta produk yang dikirim tidak tepat pada waktunya. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang hasilnya akan disajikan dalam bentuk skripsi yang berjudul: "PERANAN PENGENDALIAN PRODUKSI DALAM MENUNJANG TERPENUHINYA PESANAN (STUDI KASUS PADA PT. LAJU CITRA LESTARI)".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis terdorong untuk mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan pengendalian produksi PT. LAJU CITRA LESTARI?
2. Menganalisa proses pengendalian produksi pada PT. LAJU CITRA LESTARI apakah telah menunjang terpenuhinya pesanan?

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Penelitian dimaksudkan agar dapat menganalisis dan mengetahui sampai sejauh mana pengendalian yang diterapkan oleh PT. LAJU CITRA LESTARI dalam memenuhi pesanan konsumen. Juga untuk meningkatkan pengendalian pada PT. LAJU CITRA LESTARI bukan di bidang produksi saja.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan masalah yang telah diidentifikasi penulis, maka penelitian ini dilakukan untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan proses pengendalian produksi pada PT. LAJU CITRA LESTARI .
2. Mengetahui seberapa banyak pesanan yang dapat terpenuhi oleh PT. LAJU CITRA LESTARI.
3. Mengetahui peranan pengendalian produksi dalam menunjang terpenuhinya pesanan pada PT. LAJU CITRA LESTARI.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1. Bagi Perusahaan:**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran, dan rekomendasi yang bermanfaat mengenai peranan pengendalian produksi dalam memenuhi pesanan. Sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki kelemahan mengenai produksi dalam perusahaan.

### **2. Bagi Penulis:**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan lebih nyata akan kegiatan bisnis yang sebenarnya, terutama mengenai peranan pengendalian produksi dalam menunjang terpenuhinya pesanan.

### **3. Bagi Pihak Lain:**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan, terutama mengenai pemeriksaan peranan pengendalian produksi dalam menunjang terpenuhinya pesanan suatu perusahaan, serta dapat dijadikan bahan kepustakaan, bahan referensi, atau bahan penelitian lebih lanjut.